

**PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL, TATA KELOLA  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :  
Novita Dwi Lestari  
NIM : 31401900125**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2023**

**PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL, TATA KELOLA  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi  
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2019)**

Skripsi

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana  
Strata-1 program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan

Agung Semarang

Oleh :

Nama : Novita Dwi Lestari

Nim : 31401900125

**PEOGAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**“PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL, TATA KELOLA  
PERUSAHAAN, DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI INDONESIA” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2019)**

Disusun Oleh :

Novita Dwi Lestari

31401900125

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan  
kehadapan sidang panitia ujian pra skripsi Progam Studi S1 Akuntansi Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 13 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt  
NIK. 211406020

**PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL, TATA KELOLA  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi  
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 – 2019)**

Disusun Oleh :

Novita Dwi Lestari

31401900125

Telah dipertahankan di depan dosen penguji

pada tanggal 03 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

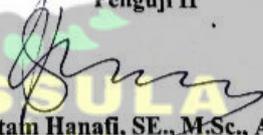
Pembimbing

  
Dr. Dista Amalia Anfan, SE., M.Si., Akt  
NIK. 211406020

Penguji I

  
Sutapa, SE, M.Si, Akt., CA  
NIK. 211496007

Penguji II

  
Rustam Hanafi, SE., M.Sc., Akt, CA  
NIK. 211403011

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 10 Agustus 2023

  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

  
Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211403012

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Dwi Lestari

NIM : 31401900125

Progam Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL, TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA”** (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019) adalah benar – benar karya sendiri, bukan merupakan plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 16 Agustus 2023

Yang menyatakan,

  
Novita Dwi Lestari

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Dwi Lestari  
Nim : 31401900125  
Progam Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul **"PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL, TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur DI INDONESIA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi Tahun 2017 – 2019)"** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiarism dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 16 Agustus 2023



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan anugrah – Nya sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi tauladan bagi seluruh kehidupan bagi umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian tidak lepas atas bantuan, dukungan, bimbingan, serta saran berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi serta mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan Staff serta Karyawan Fakultas Ekonomi Unissula atas bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unissula.

5. Kedua orang tua penulis, Alm Masrip dan Ngatminah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
6. Kakak penulis tercinta, Eko Dewi, terima kasih atas doa dan segala dukungan yang telah engkau berikan kepadaku.
7. Temanku Reza Meilinda yang telah menemani penulis dalam suka maupun duka
8. Teman kampusku Fifi, Ratna, Luluk, Naili yang telah menjadi teman dalam suka maupun duka serta selalu memberikan dukungan untuk penulis.
9. Seluruh teman Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2019.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari segala urusan) kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain”

(QS. Al – Insyiroh:6-7)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT karena kepadaNya kami menyembah dan kepadaNya kami memohon pertolongan juga yang selalu memberikan saya kemudahan, kelancaran, dan nikmat kepada saya hingga saat ini.

Sekaliigus sebagai ungkapan terima kasih saya kepada :

Alm.Bapak, Ibu, dan Kakak yang selalu memberiku semangat serta motivasi untuk terus berjuang dalam menjalani hidup.

Teman – teman saya yang banyak juga sahabat – sahabat saya yang selalu menghibur saya disaat sedih dan menemani saya disaat senang.

Terima kasih atas kebaikan kalian semua

## INTISARI

Nilai perusahaan adalah nilai pasar suatu perusahaan dimana jika harga saham naik maka tingkat kesejahteraan pemegang saham juga akan naik. Meningkatnya nilai perusahaan yang signifikan memberikan tanda bahwa perusahaan mampu bersaing dan bertahan dalam jangka panjang. Tanggung jawab sosial menurut Nurlela (2019) Bisa dikatakan hubungan yang berkaitan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, untuk meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tanggung jawab ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai tel penentuan sampelnya. Menggunakan data sekunder dari laporan keuar perusahaan manufaktur industri barang konsumsi tahun 2017 – 2018. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 47 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Pengungkapan Lingkungan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan, didapat nilai t hitung sebesar 1,471 dan nilai signifikansi sebesar  $0,14 > 0,05$ . Maka menunjukkan variabel Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pengungkapan Sosial terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan didapat nilai t hitung sebesar  $-0,159$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,87 > 0,05$ . Maka menunjukkan variabel Pengungkapan Sosial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. pengungkapan ekonomi terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan didapat nilai t hitung sebesar 1,763 dan nilai signifikansi sebesar  $0,08 > 0,05$ . Maka menunjukkan variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tata Kelola Perusahaan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan didapat nilai t hitung sebesar  $-6,777$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Maka menunjukkan variabel Tata Kelola Perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap Nilai Perusahaan

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine economic, social, environmental and corporate governance disclosures on firm value in consumer goods manufacturing companies in Indonesia. This study uses a quantitative method with multiple regression. This study uses data from consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample consists of 47 companies from 2017 – 2019. The results of this study show that Economic Disclosure, Environmental Disclosure, Social Disclosure, and Corporate Governance do not affect company value.*

*Keywords: Economic Disclosure, Social Disclosure, Environmental Disclosure, Corporate Governance, Corporate Value.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengungkapan ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel terdiri dari 47 perusahaan dari tahun 2017 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Sosial, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan terbukti tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci : Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Sosial, Pengungkapan Lingkungan, Tata kelola Perusahaan, Nilai Perusahaan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN KARYA ILMIAH.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
INTISARI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang Masalah.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13

2.1.1 Teori Signyal.....	13
2.1.2 Nilai Perusahaan.....	13
2.1.3 Tanggung Jawab Sosial.....	14
2.1.3.1 Pengungkapan Lingkungan.....	15
2.1.3.2 Pengungkapan Sosial.....	16
2.1.3.3 Pengungkapan Ekonomi.....	16
2.1.3.4 Tata Kelola Perusahaan.....	16
2.1.3.5 GRI G-4.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	24
2.3.1 Pengungkapan Lingkungan Dengan Nilai Perusahaan.....	24
2.3.2 Pengungkapan Sosial Dengan Nilai Perusahaan.....	24
2.3.3 Pengungkapan Ekonomi Dengan Nilai Perusahaan.....	25
2.3.4 Pengungkapan Tata Kelola Dengan Nilai Perusahaan.....	26
2.4 Kerangka Penelitian.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Populasi Penelitian.....	29
3.3 Sample Penelitian.....	29
3.4 Sumber Dan Jenis Data.....	30
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.6 Variabel Dan Indikator.....	31
3.6.1 Variabel Dependen (Nilai Perusahaan).....	32
3.6.2 Variabel Independen.....	33
3.6.2.1 Pengungkapan Ekonomi.....	34

3.6.2.2 Pengungkapan Sosial.....	35
3.6.2.3 Pengungkapan Lingkungan.....	36
3.6.2.4 Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan.....	36
3.6.3 Variabel Kontrol.....	38
3.6.3.1 Ukuran Perusahaan.....	38
3.6.3.2 Leverage.....	36
3.7 Teknik Analisis.....	40
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	40
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	41
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas.....	41
3.6.2.3 Uji Autokolerasi.....	42
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.8 Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
3.9 Metode Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	44
3.9.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	44
3.9.2 Uji Statistik F.....	45
3.9.3 Uji Statistika T.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.1.1 Data Outlier.....	47
4.2 Hasil Analisis Data.....	48
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	48
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	52

4.2.2.1 Uji Normalitas.....	52
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	53
4.2.2.3 Uji Heterokedstisitas.....	54
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	56
4.2.3 Uji Hipotesis.....	58
4.2.3.1 Uji T.....	58
4.2.3.2 Uji Statistik F.....	60
4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi.....	62
4.3 Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	69
5.3 Implikasi Penelitian.....	70
5.4 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

2.1 Indikator GRI G4.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
3.1 Indikator GRI G4.....	33
4.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	48
4.1.1 Data Sebelum Outlier.....	48
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.3 Uji Normalitas.....	53
4.4 Uji Multikolonieritas.....	54
4.5 Uji Autokorelasi.....	56
4.6 Uji Regresi Linier Berganda.....	57
4.7 Uji Parsial (Uji T).....	59
4.8 Uji Signifikansi Simutan.....	61
4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	62



**DAFTAR GAMBAR**

1.1 Hubungan People, Profit, Planet.....	4
2.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	28
4.1 Grafik Scatterplot.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : 91 Indikator GRI G4.....	77
Lampiran II : Rekomendasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik.....	84
Lampiran III : Daftar Sampel Perusahaan.....	87
Lampiran IV : Tabulasi Data.....	90
Lampiran V : Hasil Olah Data SPSS.....	97



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Begitu pesatnya perkembangan teknologi membuat arus informasi perdagangan bagi perusahaan menjadi luas dan tanpa batas. Peluang yang didapat dari kemajuan teknologi dan perkembangan globalisasi begitu besar bagi pelaku pasar. Secara tidak langsung hal tersebut membuat persaingan antar pelaku pasar untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan peluang dan terus mengembangkan inovasi secara maksimal. Inovasi adalah alat spesifik bagi perusahaan, dimana dengan inovasi perusahaan dapat mengeksplorasi atau memanfaatkan perubahan yang terjadi sebagai sebuah kesempatan untuk menjalankan suatu bisnis yang berbeda (Drucker (2012) dalam Makmur dan Thahier (2015)). Inovasi perusahaan dapat berupa pengembangan produk baru, perubahan metode produksi, perubahan metode promosi, dan penggunaan database untuk meningkatkan *knowledge share* terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Ketika ide inovasi telah maju, kelayakan inovasi penilaian harus dilakukan. Setelah dilakukan pengujian, inovasi akan diterapkan dan informasi terkait akan diungkapkan kepada publik. Pengungkapan dan implementasi tersebut akan mempengaruhi masa depan pendapatan perusahaan dan juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh dari inovasi perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah kuat pada perusahaan yang menerapkan strategi corporate branding karena biaya yang

digunakan untuk pengenalan produk. Nilai perusahaan menjadi nilai penting dalam keberhasilan suatu perusahaan untuk mendapatkan modal usaha. Nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dengan membuat keputusan yang mempertimbangkan semua pemangku kepentingan (Jensen & Sandstrom, 2011). Nilai dari perusahaan diartikan sebagai nilai jual dari perusahaan itu saat sedang beroperasi. Jika nilai jualnya berada diatas nilai liquiditas, Maka manajemen perusahaan sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Tingginya inovasi perusahaan memberikan harapan pada investor untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan dari masa depan. Hal ini akan meningkatkan harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Hery (2017) pengertian nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sedangkan menurut Indriyani (2017) mendefinisikan nilai perusahaan adalah persepsi investor menurut tingkat keberhasilan manager dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

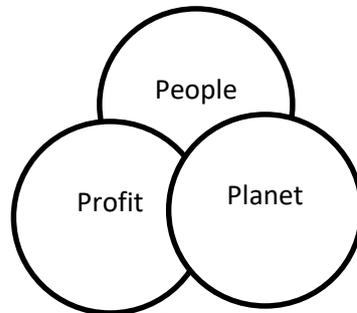
Disamping itu, nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manager, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan

menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019).

Demikian juga dengan tanggung jawab sosial juga dianggap memiliki posisi penting dalam perusahaan. Tanggung jawab sosial menurut Nurlela (2019) Bisa dikatakan hubungan yang berkaitan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, untuk meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Tanggung jawab sosial dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu: *people, profit, and planet*. Ketiga komponen inilah yang dijadikan sebagai dasar perencanaan, implementasi, dan evaluasi program tanggung jawab sosial yang kemudian dikenal dengan *triple bottom line*. *Triple bottom line* merupakan sinergi dari tiga elemen yang merupakan komponen dasar dari pelaksanaan dasar tanggung jawab sosial. *Triple bottom line* sering dijadikan acuan dalam program tanggung jawab sosial.

Dijelaskan dalam paragraf sebelumnya tanggung jawab sosial mempunyai elemen yang disebut *Triple Bottom Line*. Pengertian *triple bottom line* adalah hubungan yang seimbang antara profit, people, and planet dalam manajemen perusahaan. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memburu keuntungan ekonomi saja (*profit*), tetapi pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan

(*Planet*), dan juga memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat (*People*) yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1.1 Hubungan People, Profit, Planet**

Sumber : Dave Stauffer, (2010)

Prinsip *Triple Bottom Line* inilah yang kemudian menjadi landasan bagi konsep tanggung jawab sosial yang modern. Konsep tanggung jawab sosial modern dianggap menjadi gagasan besar sebagai pembangunan berkelanjutan. Menurut konsep *Triple Bottom Line* keuntungan jangka panjang dapat dicapai ketika perusahaan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*. Kesimpulan dari teori *Triple Bottom Line* adalah perusahaan bergantung pada *traditional stakeholder* dan *emerging stakeholder* serta kondisi lingkungan dalam mencapai keuntungan ekonomis. Proses peningkatan nilai perusahaan harus sesuai dengan hukum dan etika yang berlaku serta harus sejalan dengan kepentingan dan harapan dari kedua jenis *stakeholder*.

Untuk itu didalam tanggung jawab sosial sendiri perusahaan memiliki kaitan dengan lingkungan, sosial, ekonomi, yang mana hal tersebut menjadi tanggung jawab perusahaan mengenai hal tersebut. Jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial secara baik dan layak, maka tidak dipungkiri nilai saham dan

reputasi perusahaan akan meningkat dikalangan investor. Didalam tanggung jawab sosial tersusun atas pengungkapan lingkungan. Clarkson et al. (2013) menyebutkan pengungkapan lingkungan secara informative merupakan ukuran alternative untuk kinerja lingkungan. Dengan meningkatkan pengungkapan lingkungan, mereka akan mempertahankan legitimasi mereka (Aerts et al., 2008; Wang, 2017) Dengan demikian perusahaan mempunyai tanggung jawab besar mengenai lingkungan untuk menjaga ekosistem alam. Jika tingkat kerusakan alam yang timbul akibat pelaksanaan produksi suatu perusahaan meningkat, maka perusahaan pasti akan terkena dampak kerusakan lingkungan. Untuk mencegah kerusakan alam dan ekosistem maka perusahaan harus berhati – hati dalam melakukan kegiatan produksi. Hal ini telah diatur dalam Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup. Sebagai dari upaya tanggung jawab perusahaan mengenai lingkungan, banyak perusahaan yang kini mulai memasukkan faktor lingkungan kedalam kebijakan perusahaan. Hal ini menjadi upaya perusahaan untuk mencerminkan keseriusan perusahaan dalam memperhatikan faktor – faktor pengungkapan lingkungan untuk kebaikan masa yang akan datang.

Selanjutnya adalah tanggung jawab sosial, terdapat beberapa definisi tanggung jawab sosial yang dikemukakan oleh lingkup studi tanggung jawab sosial Indonesia, yaitu sebagai berikut, kegiatan yang dilakukan oleh pelaku bisnis untuk memaksimalkan pengaruh positif untuk stakeholder baik itu melalui sosial, ekonomi dan lingkungan agar pembangunan berkelanjutan tercapai (Rachman et al., 2011). Selanjutnya adalah kinerja ekonomi, menurut sinyal teori, perusahaan

akan mengirimkan sinyal ke pasar untuk menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dimasa sekarang ataupun masa yang akan datang. Hal ini menjadi tanggung jawab perusahaan menggunakan sumber daya secara tanggung jawab dan transparan demi meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modal di suatu perusahaan. Tidak heran jika pengungkapan ekonomi menjadi hal penting dalam suatu perusahaan untuk menarik minat investor. Hal tersebut membuat investor yakin akan menanamkan modal kedalam perusahaan.

Jika dikaitkan dengan kondisi saat ini, tanggung jawab sosial berkaitan dengan nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan, kinerja harga saham, dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zessicha dan Budiyanto (2018) Hal ini berarti bahwa semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka semakin besar nilai perusahaan karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi. Semakin luas kesadaran tanggung jawab sosial maka semakin banyak juga rekomendasi investasi yang diberikan para analis sehingga harga sekuritas meningkat signifikan. Dengan demikian, tanggung jawab sosial dapat mempengaruhi penciptaan nilai (*value creation*) dalam pasar modal.

Selanjutnya, *The Indonesian Institute for Corporate Governance* mengemukakan tata kelola perusahaan sebagai proses dan struktur yang diimplementasikan oleh perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran *steckholders* untuk periode jangka panjang dengan tetap memberi perhatian pada pihak lainnya (Hamdani, 2016). Jika tingkat kepercayaan pasar yang

rendah akan berimbas pada harga saham yang rendah. Informasi tata kelola perusahaan bagi investor sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi dan memastikan bahwa informasi pasar adalah informasi yang benar dan relevan.

Untuk itu, adanya fenomena isu keterkaitan tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan yang mengatakan bahwa antara tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan belum menemukan hasil yang signifikan. Dari hal tersebut dibuktikan oleh beberapa penelitian yang meneliti keterkaitan tata kelola dengan nilai perusahaan sebelumnya yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya yaitu Randy dan Juniarti (2013), Wardoyo dan Veronica (2013), Fitri dan Herwiyanti (2015), Sarafina dan Saifi (2017), Susilo, dkk (2018), dan Wahyuningsih (2019). Namun dari hasil penelitian sebelumnya tersebut belum didapatkan kekonsistenan hasil. Penelitian Randy dan Juniarti (2013), Sarafina dan Saifi (2017), serta Wahyuningsih (2019) menyatakan bahwa tata kelola mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara kajian Wardoyo dan Veronica (2013), Fitri dan Herwiyanti (2015), serta Susilo, dkk (2018) menunjukkan bahwa pengaruh tata kelola terhadap nilai perusahaan tidak signifikan sehingga penting bagi perusahaan untuk tetap memperhatikan keberadaan dan kualitas tata kelola perusahaan yang baik untuk dapat memaksimalkan kinerja manajemen sehingga akan menaikkan nilai perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi para *stakeholder*.

Hasil penelitian dari jurnal Firmansyah, Husna, dan Putri (2021) mengungkapkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, informasi pengungkapan kegiatan lingkungan erat kaitannya dengan tanggung jawab perusahaan dengan dampak lingkungan yang dilakukan

perusahaan. Sedangkan pengujian hipotesis antara pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan sosial tidak berhubungan dengan nilai perusahaan, perusahaan yang telah mengungkapkan menganggap bahwa perusahaan tidak dapat berdiri sendiri, sebagai bagian dari masyarakat perlu terlibat baik secara internal maupun eksternal. Selanjutnya hubungan antara pengungkapan ekonomi dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan ekonomi tidak terkait dengan nilai perusahaan. Kemungkinan besar lebih dipengaruhi oleh aktivitas lingkungan daripada aktivitas ekonomi dan sosial. Masih belum ada undang – undang di Indonesia yang mengatur rincian kegiatan ekonomi dalam rangka tanggung jawab sosial perusahaan. Selanjutnya, hubungan antara tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan hasil pengujian tata kelola perusahaan tidak berhubungan dengan nilai perusahaan. Walaupun perusahaan mengklaim telah mematuhi penerapan tata kelola perusahaan, investor hanya menganggap klaim tersebut dilakukan secara sepihak dan tidak mengurangi informasi asimetris, pengungkapan tata kelola perusahaan sesuai pedoman OJK dan hanya bersifat sukarela.

Kemudian penelitian mengenai keterkaitan antara tanggung jawab sosial dan nilai perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial diharapkan akan mampu menaikkan nilai perusahaan. Dikarenakan kegiatan tanggung jawab sosial merupakan kegiatan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Sehingga masyarakat akan mampu memilih produk yang baik yang dinilai tidak hanya barangnya saja, tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Kegiatan tanggung jawab sosial sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang

baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fardelia Dan Tituk (2021) yang menyatakan bahwa Pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Jika perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial yang baik kepada masyarakat maka hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, pada penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019. Kedua, alasan mengapa peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang sering dibutuhkan oleh masyarakat sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Sub sektor dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga serta kebutuhan rumah tangga. Perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas produksi yang sangat tinggi sehingga menjadi salah satu sektor prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian nasional. Untuk itu perusahaan industri barang konsumsi akan bersaing dengan kompetitif untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki dampak terhadap lingkungan yang sangat besar sehingga perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi ini perlu menerapkan konsep tanggung jawab sosial Hal tersebut yang menjadi dasar alasan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi sebagai objek penelitian. Ketiga, periode penelitian dilakukan pada tahun 2017-2019 dengan alasan mengambil sampel sebelum terjadinya *covid 19* yang bilamana jika memakai laporan keuangan saat periode sudah terjadi wabah *covid 19* dikhawatirkan hasil penelitian tidak konsisten

Dari hasil penelitian yang masih beragam. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial pada nilai perusahaan manufaktur. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Hal ini membuat perusahaan harus memperhatikan hal tersebut. Apalagi perusahaan yang menggunakan banyak sumber daya alam untuk keberlangsungan kehidupan perusahaan yang sering merusak ekosistem alam perlu adanya upaya untuk memberikan tanggung jawab sosial. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.?
2. Apakah pengungkapan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.?
3. Apakah pengungkapan ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.?
4. Apakah pengungkapan tata kelola berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan ekonomi terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan atau referensi pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, pengungkapan tata kelola perusahaan, dan nilai perusahaan di perusahaan manufaktur di Indonesia. Dimana hal tersebut dapat melengkapi penelitian terdahulu dan bermanfaat bagi penelitian di masa depan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Pada penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk membantu meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, pengungkapan tata kelola perusahaan, dan nilai perusahaan di perusahaan manufaktur di Indonesia menjadi lebih baik untuk kedepannya.

### b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya di Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadikan penelitian ini menjadi salah satu informasi yang terkait.

### c. Bagi Penulis

Diharpan menjadi penelitian yang berguna bagi semua orang dan menjadi salah satu sumber wawasan yang membahas tentang tanggung jawab sosial, tata kelola perusahaan, dan nilai perusahaan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Menurut Brigham dan Houston (2016) Teori sinyal adalah sesuatu sikap manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang. Teori sinyal sendiri menjelaskan tentang gambaran manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal yang dimaksud adalah berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. Informasi inilah yang dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan perilaku bisnis dalam pengambilan keputusan investasi.

##### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Menurut Sartono (2010) Nilai dari perusahaan diartikan sebagai nilai jual dari perusahaan itu saat sedang beroperasi. Jika nilai jualnya berada di atas nilai likuiditas, manajemen perusahaan sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Kusmawati dan Setiawan (2019) Nilai perusahaan adalah nilai pasar suatu perusahaan dimana jika harga saham naik maka tingkat kesejahteraan pemegang saham juga akan naik karena pemegang saham sudah memiliki orang yang kompeten dibidangnya untuk mengelola perusahaan. Untuk perusahaan go public, pergerakan nilai perusahaan akan menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Meningkatnya nilai perusahaan yang

signifikan memberikan tanda bahwa perusahaan mampu bersaing dan bertahan dalam jangka panjang. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan aktivitas operasional dan kinerja keuangan perusahaan, untuk itu tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dan mensejahterakan pemegang saham bisa tercapai.

Kenaikan harga saham atau tingginya harga saham dalam suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Untuk itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham (Nguyen, 2018). Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

### **2.1.3 Tanggung Jawab Sosial**

Menurut Nurlela (2019) pengertian tanggung jawab sosial bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Dalam tanggung jawab sosial merupakan perkembangan proses untuk mengevaluasi *stakeholders* dan tuntutan lingkungan serta implementasi program-program untuk menangani isu-isu sosial. Tanggung jawab sosial berkaitan dengan kode-kode etik, sumbangan perusahaan program-program community relations dan

tindakan mematuhi hukum. Tanggung jawab sosial di dalamnya. Ketentuan tentang tanggung jawab ini diatur dalam perundang-undangan sebagaimana [Pasal 1 UU Nomor 40 Tahun 2007](#) yang berisi bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat. Terakhir adalah tanggung jawab ekonomi yang sebagaimana dikatakan dalam teori sinyal dimana pengungkapan ekonomi yang berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap keadaan ekonomi ditingkat lokal, internasional, dan global.

#### **2.1.3.1 Pengungkapan Lingkungan**

Informasi dapat memberi sinyal perusahaan kepada publik adalah kegiatan lingkungan. Kondisi ini sejalan dengan Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Informasi lingkungan berkaitan berkaitan dengan kegiatan perusahaan memanfaatkan alam yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut GRI G-4 dimensi keberlanjutan lingkungan adalah pengungkapan yang berkaitan dengan dampak perusahaan pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem.

#### **2.1.3.2 Pengungkapan Sosial**

Menurut GRI G-4 keberlanjutan sosial adalah pengungkapan yang membahas dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sistem sosial ketika perusahaan beroperasi. Kinerja sosial perusahaan memiliki 4 (empat) indikator kerja yaitu praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung

jawab atas produk. Fokus utama dari kinerja sosial adalah perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia baik secara individu ataupun kelompok. Jika perusahaan dapat memberikan manfaat sosial, perusahaan akan memiliki masa depan yang baik.

### **2.1.3.3 Pengungkapan Ekonomi**

Pengungkapan ekonomi yang yang transparan meningkatkan kepercayaan investor. Investor tidak akan ragu untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Informasi kegiatan ekonomi menjadi perhatian yang signifikan bagi investor mengingat informasi ini merupakan penjelasan tambahan dari laporan keuangan. Menurut teori sinyal perusahaan akan mengirimkan sinyal ke pasar untuk menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu cara perusahaan mengirimkan sinyal tersebut melalui transparansi informasi terkait perekonomian perusahaan. Menurut GRI G-4 keberlanjutan ekonomi adalah pengungkapan yang berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap keadaan ekonomi bagi stakeholder perusahaan dan terhadap sistem ekonomi ditingkat lokal, nasional, dan global.

### **2.1.3.4 Tata Kelola Perusahaan**

Menurut Agoes (2011), mendefinisikan pengertian tata kelola perusahaan sebagai sistem tata kelola yang bersifat transparan dan mengatur peran direksi, pemegang saham, dan jenis *stakeholders* lainnya. Proses tersebut dilakukan atas tindakan pencapaian tujuan perusahaan. Tjager dan Deny (2005) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan

perusahaan dengan tujuan mencapai keseimbangan antara perusahaan dengan *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan sebagainya. Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai hubungan dengan pengambilan keputusan yang efektif melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien, dan efektif dalam mengelola resiko dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* (Coopers et al, 2006). Tata kelola perusahaan yang efektif mampu menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga dapat menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

#### **2.1.6 Global Reporting Initiative (GRI G4)**

*Global Reporting Initiative* (GRI) G4 merupakan suatu panduan yang dibuat oleh organisasi untuk melakukan pelaporan dan pengungkapan atas laporan keberlanjutan perusahaan mengenai dampak atas lingkungan, yang dimana kegiatan tersebut memberikan manfaat kepada perusahaan dan pemangku kepentingan, digunakan sebagai gambaran untuk kinerja dimasa mendatang, demi mencapai suatu keuntungan bersama. Baik dalam aspek kategori ekonomi (*Profit*), sosial (*People*), dan lingkungan (*Planet*).

Pengungkapan standar dalam pedoman GRI-G4 merupakan standar yang didapat digunakan atau dipilih perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap pengungkapan. Pengungkapan standar dibagi menjadi dua pengungkapan, yaitu standar umum dan standar khusus. Pengungkapan Standar umum merupakan

standar yang berlaku untuk semua perusahaan dalam menyiapkan laporan keberlanjutannya dengan mengidentifikasi Pengungkapan Standar Umum yang wajib untuk dilaporkan. Bagian ini membahas Pedoman untuk Pengungkapan Standar umum. Dimana setiap pengungkapan standar umum disajikan di sini, termasuk hal-hal yang tidak mengandung elemen Pedoman. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 91 *items*.

Pedoman GRI G4 mencakup dimensi ekonomik, sosial, dan lingkungan. Terdapat 47 kategori yang dirincikan kedalam 91 indikator pada pedoman GRI G4 yang menjelaskan item-item pengungkapan dalam keberlanjutan perusahaan. Dimensi ekonomi memiliki 4 (empat) kategori dalam 9 indikator. Dimensi lingkungan terdiri dari 12 (dua belas) kategori dalam 34 (tigapuluh empat) indikator. Sedangkan, dimensi sosial terdiri dari 4 (empat) sub- dimensi yaitu sub-dimensi praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab produk. Subdimensi praktik ketenagakerjaan memiliki 8 (delapan) kategori dalam 16 (enam belas) indikator. Subdimensi hak asasi manusia memiliki 10 (sepuluh) kategori dalam 12 (dua belas) indikator. Subdimensi masyarakat memiliki 7 (tujuh) kategori dalam 11 (sebelas) indikator. Terakhir, subdimensi tanggung jawab produk terdiri dari 5 (lima) kategori dalam 9 (Sembilan) indikator.

**Tabel 2.1**

## Indikator GRI G4

Indikator	Kode	Jumlah Items
Ekonomi	EC	9
Lingkungan	EN	34
Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja	LA	16
Hak Asasi Manusia	HR	12
Masyarakat	SO	11
Tanggung Jawab Atas Produk	PR	9
Total		91

**2.2 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel 2.2 :

**Tabel 2.2****Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel & Metode Analisis	Objek Penelitian & Tahun Pengamatan	Hasil
1	Amrie Firmansyah, Mitsalina	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan. Variabel independen :	perusahaan manufaktur subsector	○ Pengungkapan lingkungan menunjukkan

	<p>Choirun Husna, dan Maritsa Agasta Putri. (2021) Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Governance Disclosure, and Firm Value in Indonesia Chemical, Plastic, and Packaging Sub-Sector Companies.</p>	<p>Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Sosial, Pengungkapan Lingkungan Metode Penelitian : Purposive sampling.</p>	<p>kimia, plastic, dan pengemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.</p>	<p>bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan ekonomi tidak terkait dengan nilai perusahaan</li> <li>○ Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan social tidak berhubungan dengan nilai perusahaan.</li> <li>○ Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berhubungan dengan nilai perusahaan.</li> </ul>
2	<p>Amrie Firmansyah, Aji Kusumo Ardi (2020) Related Party Transactions, Supply Chain and Cost Management on Firm's Value : Eviidence From Indonesia. (Transaksi Pihak Terkait, Rantai Pasokan</p>	<p>Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan. Variabel Independen : - Pengungkapan RPT - Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. - Managemen Laba Variabel control :</p>	<p>Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2016.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengungkapan PRP berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>○ Management laba akrual tidak mempengaruhi nilai perusahaan.</li> <li>○ Pengungkapan tanggung jawab social</li> </ul>

	dan Management Biaya pada Nilai Perusahaan : Bukti dari Indonesia.	Leverage, Return on Asset , Ukuran Perusahaan Metode Penelitian : Purposive sampling		berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3	Isabella Permata Dhani, AA Gede Satia Utama (2017) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Pertumbuhan Perusahaan, Struktur modal, Profitabilitas. Metode penelitian : analisis regresi linier berganda	laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia khususnya tahun 2013-2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ pertumbuhan perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>○ struktur modal berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>○ Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
4	Farah Latifah Nurfauziah, Citra Kharisma Utami (2021) Pengaruh Pengungkapan CSR Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Subsektor Tekstik dan Garmen	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Pengungkapan CSR, Tata Kelola Perusahaan. Metode Penelitian : Purposive Sampling	Perusahaan Industri subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014—2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Dari hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan (H1 diterima).</li> <li>○ Dari hasil uji t, variabel kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. koefisien regresi bertanda positif, artinya</li> </ul>

				semakin besar kepemilikan manajerial akan meningkatkan nilai perusahaan.
5	Nela Mukti Sari, Wahyu Meiranto (2022) Pengungkapan Tanggung Jawab sosial Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Pemoderasi Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Tata kelola Perusahaan, penghindaran Pajak, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Metode Penelitian : Purposive Sampling	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai dari penghindaran pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>○ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) secara signifikan dalam memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Pada tabel hasil uji-t disajikan interaksi antara probabilitas sehingga H2 diterima.</li> <li>○ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan tata kelola perusahaan tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh</li> </ul>

				pengindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
6	I Wayan Widnyana, Sapta Rini Widyawat (2022) Tanggung Jawab Sosial dan Kompensasi Direksi Dalam Memoderasi Tata Kelola Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Di Indonesia	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Tanggung jawab Sosial, Tanggung Jawab Perusahaan, Kompensasi Direksi Metode Penelitian : Purposive Sampling	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018 dari 9 sektor.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>○ tanggung jawab sosial perusahaan mampu memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan di Indonesia</li> <li>○ “kompensasi direksi mampu memoderasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan di Indonesia</li> </ul>

## 2.3 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka pemikiran

### 2.3.1 Pengungkapan Lingkungan Dengan Nilai Perusahaan

Informasi yang dapat memberi sinyal perusahaan kepada publik yaitu kegiatan lingkungan. Implementasi ini masih terkait erat dari sudut pandang lingkungan. Sejalan dengan Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Informasi lingkungan berkaitan dengan kegiatan perusahaan memanfaatkan alam untuk memperoleh manfaat alam yang akan digunakan untuk kegiatan produksi. Sejalan dengan penelitian Adhima

& Hariadi (2013) menyatakan bahwa tanggung jawab besar lingkungan terkait dengan kinerja lingkungan. Menurut investigasi yang dilakukan oleh Putri et al. (2020) dan Firmansyah & Ardi (2020), menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan erat kaitannya dengan nilai perusahaan. Informasi kegiatan lingkungan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sangat penting bagi investor, mengingat kegiatan utama pada perusahaan dapat berdampak pada penurunan kualitas lingkungan. Informasi kegiatan ini sejalan dengan aturan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia yang berfokus pada kegiatan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub> : Pengungkapan Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

### **2.3.2 Pengungkapan Sosial Dengan Nilai Perusahaan**

Informasi tanggung jawab perusahaan yang terkait dengan masyarakat melalui kinerja sosial begitu penting bagi pemangku kepentingan terutama investor. Kinerja sosial perusahaan memiliki 4 (empat) indikator kinerja yaitu praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Kinerja sosial menggambarkan operasional perusahaan sebagai hal yang penting bagi investor baik dari pihak eksternal maupun internal. Sejalan dengan penelitian Karina & Setiadi (2020) mengemukakan bahwa aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. focus utama dari kinerja sosial adalah perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia baik secara individu maupun kelompok. Jika perusahaan bisa memberikan manfaat sosial

perusahaan memiliki masa depan yang tidak terelakkan. Kegiatan ini erat kaitannya dengan fasilitas perusahaan karena perusahaan telah menjalin hubungan sosial yang baik dengan pihak internal maupun eksternal. Informasi kegiatan sosial telah dilakukan perusahaan merupakan sinyal penting bagi investor. Menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi yang baik dimasa depan. Maka dari itu hipotesis kedua dari perusahaan ini adalah :

**H<sub>2</sub> : Pengungkapan Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

### **2.3.3 Pengungkapan Ekonomi Dengan Nilai Perusahaan**

Menurut teori sinyal perusahaan akan mengirimkan sinyal ke pasar untuk menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan di masa sekarang. Salah satu cara perusahaan mengirimkan sinyal tersebut adalah melalui transparansi informasi terkait perekonomian perusahaan. Pengungkapan ekonomi yang transparan meningkatkan kepercayaan investor. Untuk itu investor tidak akan ragu lagi untuk menanamkan modalnya. Sejalan dengan penelitian Latifah & Luhur (2017) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan tanggung jawab sosial perusahaan didukung oleh kegiatan ekonomi, yang merupakan kegiatan utama perusahaan. selain itu, temuan ini mendukung gagasan bahwa investor fokus pada aspek ekonomi perusahaan sebelum memutuskan dimana akan menginvestasikan dananya. Kegiatan ekonomi perusahaan dalam rangka tanggung jawab sosial perusahaan mengakibatkan perusahaan menggunakan sumber dayanya secara bertanggung jawab dan transparan. Informasi ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang mengungkapkan lebih

banyak tentang kegiatan ekonomi mereka. Oleh karena itu hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> : Pengungkapan Ekonomi Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.3.4 Pengungkapan Tata Kelola Dengan Nilai Perusahaan**

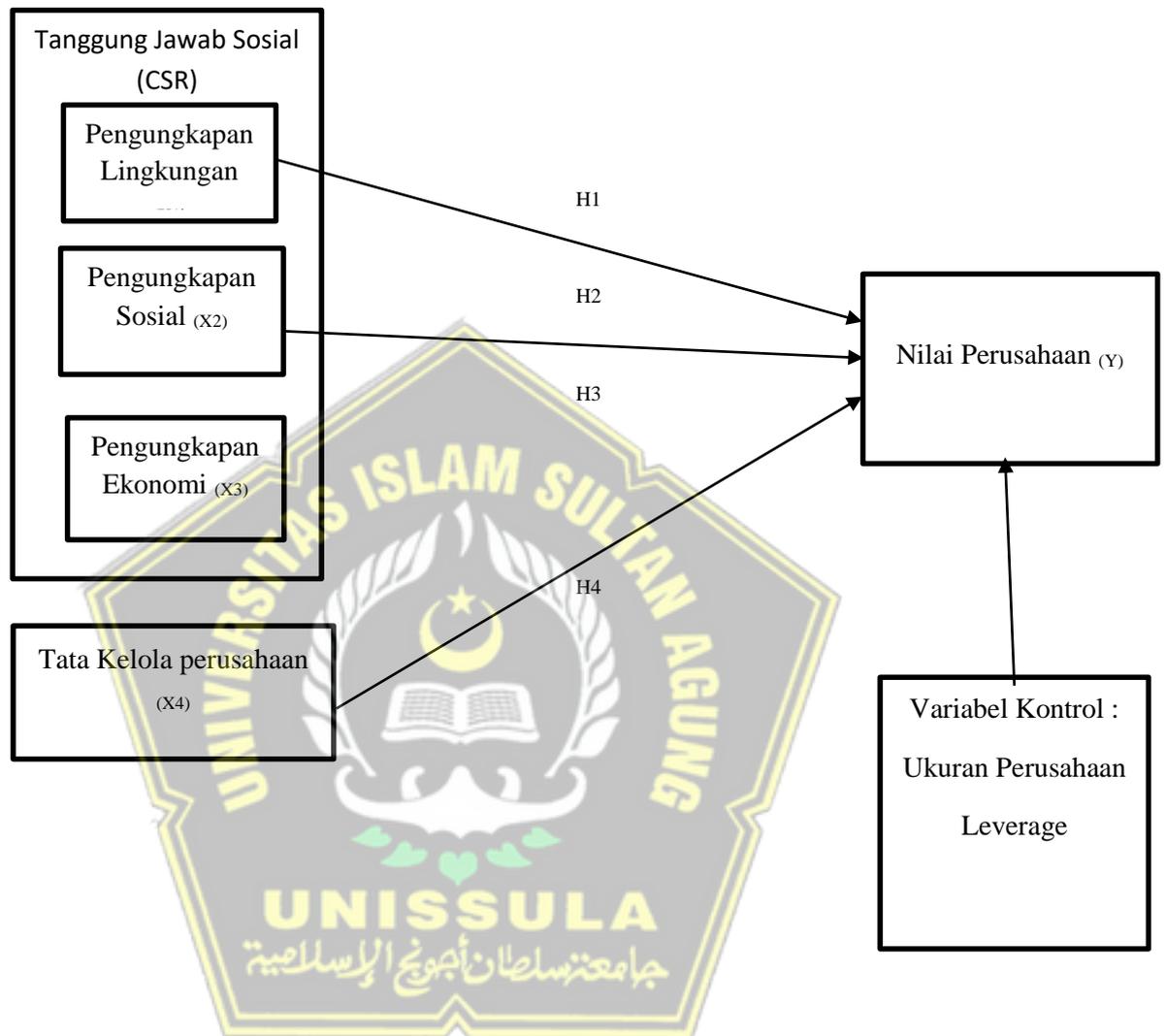
Pengungkapan tata kelola merupakan cara bagi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pasar. Jika tingkat kepercayaan pasar yang rendah akan berimbas pada rendahnya nilai saham perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan akan memberi sinyal ke pasar dengan cara mengungkapkan tata kelola perusahaan untuk menghindari menurunnya nilai perusahaan. Informasi tata kelola perusahaan investor sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi dan memastikan bahwa informasi pasar adalah informasi yang benar dan relevan. Sejalan dengan penelitian Putu dkk. (2014) menyarankan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa manager bisa menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham. Informasi tentang penerapan tata kelola begitu penting bagi investor untuk menyikapi saham perusahaan di pasar modal. Investor menilai bahwa tata kelola perusahaan yang baik berdampak pada peningkatan kepercayaan public. Pengungkapan tata kelola perusahaan menunjukkan tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi, khususnya manajemen perusahaan yang bisa menjadi sinyal positif bagi investor. Untuk itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

#### **H4 : Pengungkapan Tata Kelola Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.4 Kerangka Penelitian**

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo:2018). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan tanggung jawab sosial, tata kelola perusahaan, pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kerangka penelitian teoritis yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut





**Gambar 2.1 :**

**Kerangka Konsep Penelitian**

**Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola Perusahaan, dan Nilai**

**Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegiatan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab – akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dan untuk melihat apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

#### **3.2 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI atau Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

#### **3.3 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua hal yang ada dalam populasi. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik penentuan sampelnya.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Teknik Purposive Sampling dalam penelitian ini menetapkan kriteria – kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel – sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri barang konsumsi yang selalu mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2017 – 2019.
2. Perusahaan yang mengungkapkan CSR didalam laporan tahunan selama periode 2017 – 2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama 2017 – 2019.

#### **3.4 Sumber Dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Yaitu data dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai 2021. Sugiyono (2018) menjelaskan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari internet.

Pada penelitian ini menggunakan data panel. Data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dapat diperoleh dengan mengunduh dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs web perusahaan, serta sumber lain yang memungkinkan.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, dimana hal itu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan. Hal ini bertujuan untuk membantu mendukung penelitian yang berguna untuk menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literature untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan di tahun 2017 sampai 2019.

### 3.6 Variabel Dan Indikator

Dalam penelitian ini, digunakan tiga jenis variabel. Variabel dependen, variabel independen dan variable kontrol.

### 3.6.1 Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Nilai Perusahaan menunjukkan bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan ketertarikan calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin baik nilai perusahaan maka masyarakat semakin tertarik membeli produk atau menggunakan jasa perusahaan tersebut. Calon investor akan berlomba untuk menanamkan modal di perusahaan dan semakin sejahtera para pemegang saham. Sehingga tercipta hubungan yang baik dari kedua belah pihak. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang diperdagangkan karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Ramadhan, 2021). Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan rasio *Tobin's Q* yang diukur dari perhitungan selama tiga tahun periode pengamatan dari tahun 2017 sampai 2019. Rumus perhitungan *Tobin's Q*. Rumus perhitungan *Tobin's Q* menurut Hermuningsih (2013) didasarkan sebagai berikut :

$$Q = (MVE+D)/BVA$$

Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai Pasar Ekuitas

D = Nilai Buku dari Total Hutang

BVA = Nilai Buku dari Total Aset

### 3.6.2 Variabel Independen

Empat variabel independen penelitian ini adalah pengungkapan ekonomi, pengungkapan sosial, pengungkapan lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Sesuai dengan pedoman GRI. Laporan mengenai dampak social, ekonomi, dan social yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) seperti yang dilakukan oleh Astuti & Juwenah (2017). SRDI merupakan suatu indeks yang digunakan untuk menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kriteria menurut GRI yaitu *Economic, Enviromental, and Social (Labor Practies and Decent work, Human Rights, Society and Product Responsibility)*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah GRI – G4. Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang berjumlah 91 items.

**Tabel 3.1**

**Indikator GRI G4**

Indikator	Kode	Jumlah Items
Ekonomi	EC	9
Lingkungan	EN	34
Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja	LA	16
Hak Asasi Manusia	HR	12
Masyarakat	SO	11
Tanggung Jawab Atas Produk	PR	9
Total		91

Setelah dilakukana pemberian skor pada seluruh item. Skor tersebut kemudian dijumlah untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaann.

### 3.6.2.1 Pengungkapan Ekonomi

Menurut GRI G- 4 keberlanjutan ekonomi adalah pengungkapan yang berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap keadaan ekonomi bagi stakeholder perusahaan dan terhadap sistem ekonomi ditingkat lokal, nasional, dan global. Pengungkapan ekonomi diukur melalui *Economic Disclosure Index* (EcDI). Dimana menggambarkan dampak dari aktivitas perusahaan dilihat dari aspek ekonomi, dengan menginformasikan secara transparan kepada para *Stakeholder*. Informasi mengenai pengungkapan ekonomi berdasarkan GRI G4. Diukur menggunakan standar GRI dengan indikator kinerja ekonomi yang terdiri dari 9 item. Rumus yang digunakan untuk kegiatan Pengungkapan Ekonomi menurut Gantino (2016) adalah :

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

EcDI = Indikator pengungkapan kinerja ekonomi

K = Jumlah *item* yang diungkapkan

N = Jumlah *item* yang diharapkan diungkapkan

### 3.6.2.2 Pengungkapan Sosial

Menurut GRI G-4 keberlanjutan sosial adalah pengungkapan yang membahas dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sistem sosial ketika perusahaan beroperasi. Pengungkapan sosial diukur melalui *Social Disclosure Index* (SoDI). Pengungkapan pada aspek sosial mengarah pada dampak sosial masyarakat. Mulai dari kenyamanan, keselamatan dan kesehatan masyarakat sosial dari dampak lingkungan aktivitas perusahaan disekitarnya. Pengujian pengungkapan sosial bisa menggunakan rumus pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kegiatan ekonomi (Dwi dan Handayani, 2018).

Indikator kinerja sosial pada GRI mengidentifikasi aspek kinerja yang mencakup praktik perburuan/tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat sosial, dan tanggung jawab produk (Global Reporting Initiative, 2017). Diukur menggunakan standar GRI dengan indikator pengungkapan sosial yang terdiri dari 48 item. Rumus yang digunakan untuk perhitungan aspek kinerja lingkungan menurut Gantino (2016) yaitu :

$$\text{SoDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

SoDI = Indeks pengungkapan kinerja sosial

K = Jumlah *item* yang diungkapkan

N = Jumlah *item* yang diharapkan diungkapkan

### 3.6.2.3 Pengungkapan Lingkungan

Menurut GRI G-4 dimensi keberlanjutan lingkungan adalah pengungkapan yang berkaitan dengan dampak perusahaan pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Pengungkapan lingkungan dapat menggunakan rumus pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kegiatan ekonomi (Dwi dan Handayani, 2018). Dimensi lingkungan diukur menggunakan standar GRI dengan indikator kinerja lingkungan yang terdiri dari 34 item. Diukur dengan *disclosure-scoring* yang diperoleh dari analisis isi laporan keuangan dengan *checklist*. Pengungkapan kinerja lingkungan dapat dirumuskan menurut Gantino (2016) sebagai berikut :

$$EnD = \frac{K}{N}$$

EnD = Indeks Pengungkapan Lingkungan

K = Jumlah *items* yang diungkapkan

N = Jumlah *items* yang diharapkan diungkapkan

### 3.6.2.4 Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan

Tjager dan Deny (2005) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan mencapai keseimbangan antara perusahaan dengan *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan sebagainya. Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai hubungan dengan

pengambilan keputusan yang efektif melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien, dan efektif dalam mengelola resiko dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* (Coopers et al, 2006). Dengan kata lain tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. (Natalia, 2012). Diukur dengan mengembangkan indeks yang terdiri dari lima aspek, delapan prinsip tata kelola perusahaan, serta dua puluh lima rekomendasi penerapan dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pengukuran akan dibandingkan dengan *item* yang diungkapkan dalam laporan tata kelola perusahaan. Jika *item* dalam laporan diungkapkan maka diberikan skor 1 dan jika tidak diberi skor 0. Diukur dengan jumlah skor kemudian dibagi dengan jumlah *item* sebagaimana sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015. Jumlah items yang diungkapkan merupakan 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip, dan 25 (duapuluh lima) rekomendasi. Rumus untuk menghitung tata kelola perusahaan menurut Gantino (2016) adalah sebagai berikut :

$$CG = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

CG = Indeks pengungkapan tata kelola

K = Jumlah *item* yang diungkapkan

N = Jumlah *item* yang diharapkan diungkapkan

### 3.6.3. Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2014), Variabel kontrol adalah sebagai bagian daripada variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Beberapa variabel kontrol digunakan dalam model penelitian ini, dan semuanya dihitung berdasarkan nilai padaakhir tahun kecuali ditentukan lain. Adapun variabel kontrol dari penelitian ini adalah :

#### 3.6.3.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2011) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan- kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow dimasa yang akan datang. Sedangkan

bagi regulator, akan berdampak terhadap besarnya pajak yang diterima dan efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total asetnya. Ukuran Perusahaan diukur dengan total logaritma aset menurut Rambe (2020) sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Ln}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.6.3.2 *Leverage*

Menurut Lukman Syamsuddin (2011) *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Penggunaan hutang yang lebih banyak menyebabkan perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang. Hal inilah yang menjadi ketakutan bagi para investor. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. *Leverage* selalu berurusan dengan biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena mengadakan kegiatan investasi, baik itu investasi perlengkapan, peralatan ataupun juga investasi jangka panjang.

*Leverage* dapat mewakili proporsi total hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung leverage menurut Munawir (2002) :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.7 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) mendefinisikan analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa Bauran Pemasaran. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017).

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo, dkk (2013) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary*

*Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan cara menghitung data di SPSS. Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Kolmogorov-Smirnov berada diatas 0.05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0.05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

### **3.7.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012). suatu model regresi yang bebas

multikolinearitas adalah yang mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas.

### 3.7.2.3 Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier tersebut terdapat autokolerasi atau tidak. Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel saling berhubungan satu sama lain. Untuk Mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $0 < d < dL$  berarti ada autokorelasi positif
2. Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negative
3. Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$  berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika  $dL \leq d \leq dU$  Pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai  $du < d < 4 - du$  maka tidak terjadi autokorelasi

### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastistas. Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot adalah sebagai berikut :

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot. Seperti titik – titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{EnDI}_{it} + \beta_2 \text{S0DI}_{it} + \beta_3 \text{ECDI}_{it} + \beta_4 \text{Cg}_{it} + \beta_5 \text{SIZE}_{it} + \beta_6 \text{DER}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$Y$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_6$  = Koefisien Regresi

EnDI = Pengungkapan Lingkungan

$S_0DI$	= Indeks Pengungkapan Sosial
$E_CDI$	= Indeks Pengungkapan Ekonomi
$Cg$	= Indeks Pengungkapan Tata Kelola
$SIZE_{it}$	= Ukuran Perusahaan
$DER_{it}$	= Rasio utang terhadap ekuitas
$\varepsilon$	= Error

### 3.9 Metode Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut :

#### 3.9.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

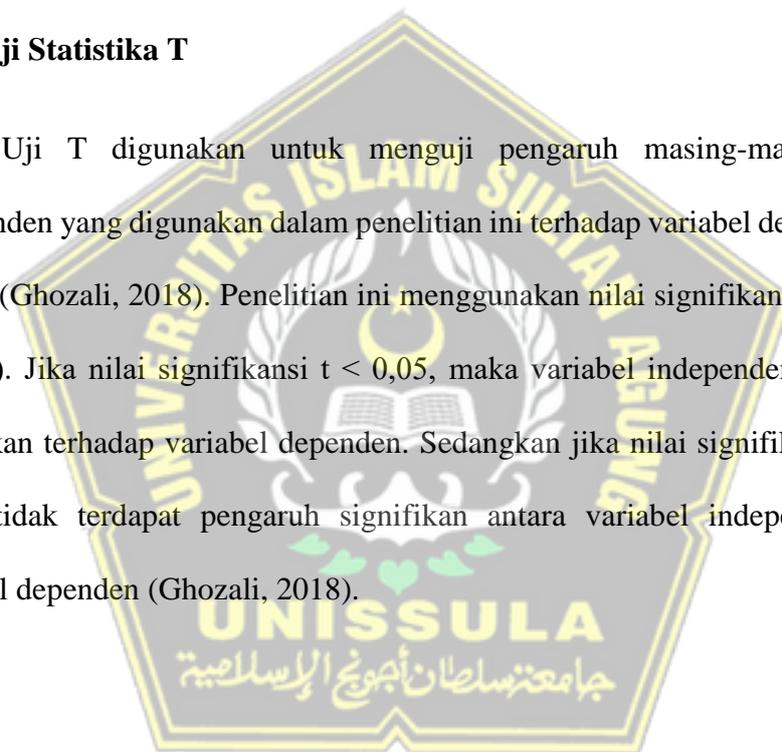
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen Pengungkapan Ekonomi (X1), Pengungkapan Sosial (X2), Pengungkapan Lingkungan (X3), dan Tata Kelola Perusahaan (X4) dengan variabel dependen Nilai Perusahaan (Y). Untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi secara simultan pada model regresi logistik, untuk itu menurut Ghazali (2018) dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* pada hasil olah data statistik menggunakan SPSS, karena nilai tersebut diinterpretasikan seperti  $R^2$  pada *multiple regression*. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika  $R^2 = 0$ , model tadi tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap Y.

### 3.9.2 Uji Statistik F

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3.9.3 Uji Statistika T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi yaitu 0,05% ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab – akibat antara variabel (Sugiyono, 2018). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel – sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 47 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penjelasan tentang jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri barang konsumsi yang selalu mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2017 – 2019.	84
2	Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2017 – 2019	(36)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR didalam laporan tahunan selama periode 2017 – 2019.	(0)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama 2017 – 2019	(1)

Jumlah Perusahaan Sampel	47
Tahun Penelitian	3
Data Outlier	(29)
Total Sampel Keseluruhan	112

*Sumber : data sekunder yang diolah, 2023*

Berdasarkan analisa tersebut, maka penelitian ini dengan periode pengamatan sepanjang 3 tahun yaitu tahun 2017 – 2019 dan jumlah sampel 47 perusahaan, maka diperoleh jumlah data observasi sebesar 141 data observasi dan dikurangi dengan data outlier sebanyak 29 data, sehingga jumlah data obeservasi yang didapatkan adalah 112 data observasi. Data yang telah dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian, yaitu Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Lingkungan, Pengungkapan Sosial, Tata Kelola Perusahaan, dan Nilai Perusahaan. Ditambah dengan dua variabel kontrol yaitu Leverage, dan Ukuran Perusahaan.

#### **4.1.1. Data Outlier**

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristi unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2018). Ada empat penyebab timbulnya data outlier (1) kesalahan dalam meng-entri data, (2) gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer, (3) outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi (4) outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal (Ghozali. 2018). Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan

melihat pada grafik *boxplot*. Nilai outlier dilihat dari nilai data yang letaknya lebih dari 1.5 x panjang kotak (IQR), diukur dari UQ (atas kotak) atau LQ (bawah kotak). Pada tabel 4.1.1 berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif sebelum data terkena outlier agar data menjadi normal.

**Tabel 4.1.1**  
**Data Sebelum Outlier**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Ekonomi	141	-0,25	0,00	-0,0349	0,06368
Pengungkapan Sosial	141	-0,43	0,00	-0,1477	0,08144
Pengungkapan Lingkungan	141	-0,51	0,00	-0,2383	0,11713
Tata Kelola Perusahaan	141	-0,33	0,00	-0,0491	0,08101
Ukuran Perusahaan	141	2,75	3,17	3,0000	0,09761
Leverage	141	-2,12	-0,08	-0,9989	0,49311
Nilai Perusahaan	141	-1,85	2,55	0,2376	0,93679
<i>Valid N (listwise)</i>	141				

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi (Ghozali, 2018). Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Ekonomi	112	0,78	1,00	0,9676	0,05839
Pengungkapan Sosial	112	0,65	1,00	0,8654	0,06791
Pengungkapan Lingkungan	112	0,60	1,00	0,7933	0,09257
Tata Kelola Perusahaan	112	0,72	1,00	0,9550	0,07166
Ukuran Perusahaan	112	15,46	23,70	20,1781	1,89352
Leverage	112	0,12	0,92	0,4120	0,18640
Nilai Perusahaan	112	0,16	12,77	1,9905	2,24155
<i>Valid N (listwise)</i>	112				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Pengungkapan Ekonomi yang dihitung dengan jumlah indeks luas pengungkapan ekonomi yang diungkapkan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah item pengungkapan ekonomi yang harus diungkapkan. Pengungkapan Ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 0,78 yaitu pada PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) tahun 2017 nilai maksimum sebesar 1 yaitu pada PT Tiga Pilar Indonesia Tbk (AISA) tahun 2018. Nilai rata – rata Pengungkapan Ekonomi pada tahun 2017 – 2019 sebesar 0,9676 yang mempunyai arti bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan Pengungkapan Ekonomi adalah sebesar 96,76%. Nilai standar deviasi sebesar 0,05839 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel Pengungkapan Ekonomi adalah sebesar 0,05839. Nilai standar deviasi 0,0539 yang menunjukkan lebih kecil daripada mean yaitu 0,9676 yang menandakan bahwa

tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Pengungkapan Ekonomi.

Pengungkapan Sosial yang dihitung dengan jumlah indeks luas pengungkapan yang diungkapkan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah indeks yang harus diungkapkan. Pengungkapan Sosial memiliki nilai minimum sebesar 0,65 yang dimiliki PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 1 yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP) 2018. Nilai rata – rata Pengungkapan Sosial pada tahun 2017 – 2019 sebesar 0,8654 yang mempunyai arti bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan Pengungkapan Sosial sebesar 86,54%. Nilai standar deviasi sebesar 0,06791 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel Pengungkapan Sosial adalah sebesar 0,06791. Nilai standar deviasi variabel Pengungkapan Sosial yaitu 0,06791 yang menunjukkan lebih kecil daripada mean yaitu 0,8654 yang menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Pengungkapan Sosial.

Pengungkapan Lingkungan yang dihitung dengan jumlah indeks luas pengungkapan yang diungkapkan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah indeks yang harus diungkapkan. Pengungkapan Lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,60 yang dimiliki PT Tri Banyan Tirta (ALTO) 2018 dan nilai maksimum 1 yang dimiliki PT Champina Ice Cream (CAMP) 2019. Nilai rata – rata Pengungkapan Sosial sebesar 0,7933 yang mempunyai arti bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan Pengungkapan Lingkungan sebesar 79,33%. Nilai standar deviasi sebesar 0,09257 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel Pengungkapan Lingkungan sebesar 0,09257. Nilai standar

deviasi variabel Pengungkapan Lingkungan yaitu 0,09257 yang menunjukkan lebih kecil daripada mean yaitu 0,793 yang menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Pengungkapan Lingkungan.

Tata Kelola Perusahaan yaitu dihitung dengan jumlah indeks luas Tata Kelola Perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah indeks tata kelola yang harus diungkapkan. Tata kelola memiliki nilai minimum 0,72 yang dimiliki PT Indofood Sukses Makmur (INDF) 2017 dan nilai maksimum 1 yang dimiliki PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) 2018. Nilai rata-rata Tata Kelola Perusahaan sebesar 0,9950 yang mempunyai arti bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan Tata Kelola Perusahaan sebesar 99,5%. Nilai standar deviasi sebesar 0,07166 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel Tata Kelola Perusahaan sebesar 0,07166. Nilai standar deviasi variabel Tata Kelola yaitu 0,07166 yang menunjukkan lebih kecil daripada mean yaitu 0,9550 yang menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Tata Kelola Perusahaan.

Ukuran Perusahaan dihitung dengan jumlah Logaritma Natural dari total asset pada perusahaan. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 15,48 yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) 2018 dan nilai maksimum 23,70 yang dimiliki oleh PT Pratama Abadi Nusa Industri (PANI) 2019. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 20,1781. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,89352 yang memiliki arti tingkat ukuran penyebaran data variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,89352. Nilai standar deviasi variabel control Ukuran Perusahaan yaitu 1,89352 yang menunjukkan lebih kecil daripada mean yaitu

20,1781 yang menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel control Ukuran Perusahaan .

Leverage dihitung dengan cara total hutang perusahaan dibandingkan dengan total asset pada perusahaan. Leverage memiliki nilai minimum 0,12 yang dimiliki oleh PT Champina Ice Cream (CAMP) 2019 dan nilai maksimum 0,92 yang dimiliki oleh PT Kino Indonesia (KINO) 2017. Nilai rata – rata reverage sebesar 0,4120 yang mempunyai arti perusahaan dalam menggunakan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan perusahaan sebesar 41,2%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,18640 yang memiliki arti tingkat ukuran penyebaran data variabel Leverage sebesar 0,18640. Nilai standar deviasi variabel control Leverage yaitu 0,18640 yang menunjukkan lebih kecil daripada mean yaitu 0,4120 yang menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel control Leverage.

Nilai Perusahaan dihitung dengan cara menjumlahkan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku dari total hutang dan dibagi dengan nilai buku dari total aset. Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,16 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) 2018 dan nilai maksimum 12,77 yang dimiliki oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP) 2017. Nilai rata – rata Nilai Perusahaan 1,9905. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,24155 yang memiliki arti tingkat ukuran penyebaran data variabel Nilai Perusahaan sebesar 2,24155. Nilai standar deviasi variabel Nilai Perusahaan yaitu 2,24155 yang menunjukkan lebih besar daripada mean yaitu 1,9905 yang menandakan bahwa terdapat penyimpangan data yang relative besar pada variabel Nilai Perusahaan.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Keseluruhan data variabel dalam penelitian ini diolah atau ditransformasikan kedalam bentuk logaritma natural. Penggunaan logaritma natural dalam penelitian dimaksud untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan (Sugiyono, 2013). Data ditransformasikan kedalam bentuk Logaritma Natural dikarenakan banyak data yang tidak normal.

##### 4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui distribusi normal atau tidaknya sebuah variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang hasil uji datanya mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

##### 1. Uji Kolmogorov-Smirnov

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,22199911
Most Extreme Differences	Absolute	0,066
	Positive	0,066
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber : data sekunder yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel Uji Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat hasil dari uji kolmogorov-smirnov sebesar 0,66 dan nilai signifikan pada Asymp. Sig sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi memenuhi syarat normal sehingga nilai residual dapat dikatakan menyebar secara normal.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk menguji korelasi antar variabel independen adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau  $VIF \leq 10$  (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolonieritas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengungkapan Ekonomi	0,836	1,196
	Pengungkapan Sosial	0,712	1,404
	Pengungkapan Lingkungan	0,770	1,299
	Tata Kelola Perusahaan	0,718	1,394
	Ukuran Perusahaan	0,988	1,013
	Leverage	0,962	1,039

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber : data sekunder yang diolah, 2023*

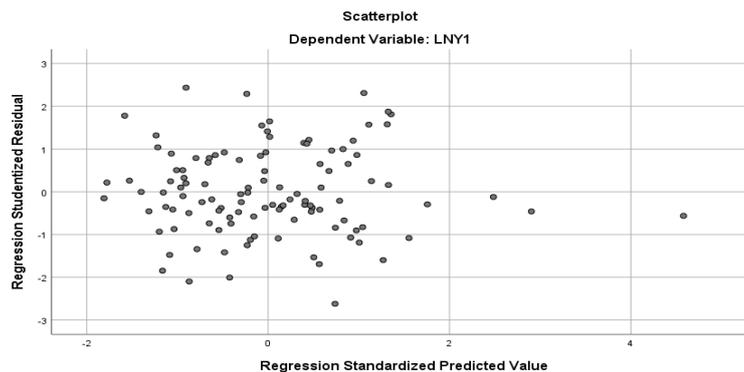
Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Maka dari hasil nilai tersebut disimpulkan variabel independen Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Sosial, Pengungkapan Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage tidak terjadi adanya multikolonieritas.

#### 4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika variance dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda disebut heteroskedastisitas, tetapi jika nilai variance antar pengamatan tetap / tidak berbeda homoskedastisitas.

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami *heteroskedastisitas*. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami *heteroskedastisitas* atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.

Berdasarkan tampilan pada gambar 4.1 yang merupakan grafik *scatterplot*, menunjukkan bahwa plot menyebar dengan acak baik diatas maupun dibawah angka nol dalam sumbu *Regression Studentized residual*. Oleh karena itu dalam model regresi diatas tidak menunjukkan gejala *heteroskedastisitas*.



Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

**Gambar 4.1** Grafik *Scatterplot*

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa variabel yang akan diuji memiliki hubungan variabel dengan variabel lain yang diuji. Pengujian korelasi telah dilakukan menggunakan uji Durbin Watson dengan nilai 0,906. Nilai ini menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.6**  
Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>d</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 <sup>a</sup>	0,644	0,623	0,22825	0,906
a. Predictors: (Constant), LnXc2, LnXc1, LnX3, Lnx1, KLnX4, LnX2					
b. Dependent Variable LNY1					

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji Durbin – Watson menunjukkan nilai DW sebesar 0,906. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel sebesar 112, variabel bebas 4, dan tingkat kepercayaan 5%. Nilai Durbin – Watson sebesar 0,906 berada diantara nilai  $d_L$  1.59990 dan  $d_U$  sebesar 1.78598. Dapat dilihat bahwa  $d < d_L$  maka

dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif.

#### 4.2.3 Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dipakai guna mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji regresi linear berganda dipakai guna meneliti hubungan antara variabel independen (Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Sosial, Pengungkapan Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan dan variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan leverage guna untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,541	0,673		11,205	0,000
	Pengungkapan Ekonomi	0,656	0,372	0,112	1,763	0,081
	Pengungkapan Sosial	-0,050	0,315	-0,011	-0,159	0,874
	Pengungkapan Lingkungan	0,310	0,211	0,098	1,471	0,144
	Tata Kelola Perusahaan	-2,139	0,316	-0,466	-6,777	0,000
	Ukuran Perusahaan	-2,510	0,223	-0,659	-11,240	0,000
	Leverage	-0,212	0,045	-0,282	-4,742	0,000

*Sumber : data sekunder yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.7 menyatakan setiap koefisien pada setiap variabel akan membentuk satu persamaan regresi. Berikut persamaan regresi yang dibentuk.

$$Y = 7,541 + 0,656.EcDI + -0.050.SoDI + 0,310.EnDI + -2,139.CG + -2,510.UP + -0,212 Lev + e$$

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 7,541 menunjukkan bahwa apabila variabel Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Sosial, Pengungkapan Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage bernilai 0, maka variabel Y (Nilai Perusahaan) akan bernilai 7,541
2. Koefisien ( $\beta_1$ ) = 0,656 maka menunjukkan setiap peningkatan yang terjadi pada variabel Pengungkapan Ekonomi akan meningkatkan pada nilai perusahaan sebesar 0,656.
3. Koefisien ( $\beta_2$ ) = -0,050 maka menunjukkan setiap peningkatan yang terjadi pada variabel Pengungkapan Sosial akan terjadi penurunan pada Nilai Perusahaan sebesar -0,050.
4. Koefisien ( $\beta_3$ ) = 0,310 maka menunjukkan setiap peningkatan yang terjadi pada variabel pengungkapan lingkungan akan terjadi penurunan pada Nilai Perusahaan sebesar 0,310.
5. Koefisien ( $\beta_4$ ) = -2,139 maka menunjukkan setiap peningkatan yang terjadi pada variabel tata kelola perusahaan akan terjadi penurunan pada Nilai Perusahaan sebesar -2,139.
6. Koefisien ( $\beta_5$ ) = -2,510 maka menunjukkan setiap peningkatan yang terjadi pada variabel ukuran perusahaan akan terjadi penurunan pada Nilai Perusahaan sebesar 2,510.
7. Koefisien ( $\beta_6$ ) = -0,212 maka menunjukkan setiap peningkatan yang terjadi pada variabel leverage akan terjadi penurunan pada Nilai Perusahaan sebesar 0,212.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Uji Statistik F

Uji F dilakukan agar mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau dependen . Yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan, *Corporate governance*, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan cara mengukur nilai probabilitas signifikansi. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.9**  
**Uji Signifikansi Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,883	6	1,647	31,616	.000b
	Residual	5,470	105	0,052		
	Total	15,354	111			

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant) Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Sosial, Pengungkapan Lingkungan, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Leverage

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,00 > 0,05$  (taraf signifikansi) dan nilai F hitung sebesar  $1,647 < F$  tabel sebesar 31,616. Maka menunjukkan variabel Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Sosial,

Pengungkapan Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1. Regresi	.802a	0,644	0,623	0,22825

*Sumber : data sekunder yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,623 maka berarti 62,3% variabel Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Sosial, Pengungkapan Lingkungan, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan pada sisanya 37,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain dan tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini.

#### 4.2.3.2 Uji t

Uji statistik t merupakan uji statistik yang bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi yaitu 0,05% ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.8**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,541	0,673		11,205	0,000
	Pengungkapan Ekonomi	0,656	0,372	0,112	1,763	0,081
	Pengungkapan Sosial	-0,050	0,315	-0,011	-0,159	0,874
	Pengungkapan Lingkungan	0,310	0,211	0,098	1,471	0,144
	Tata Kelola Perusahaan	-2,139	0,316	-0,466	-6,777	0,000
	Ukuran Perusahaan	-2,510	0,223	-0,659	-11,240	0,000
	Leverage	-0,212	0,045	-0,282	-4,742	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data sekunder yang diolah, 2023

1. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel independen pengungkapan lingkungan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan didapat nilai t hitung sebesar 1,471 dan nilai signifikansi sebesar  $0,14 > 0,05$ . Maka menunjukkan variabel Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh parsial terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu hipotesis ke-1 (H1) ditolak.

2. Pengaruh Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel independen Pengungkapan Sosial terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan didapat nilai t hitung sebesar -0,159 dan nilai signifikansi sebesar  $0,87 > 0,05$ . Maka

menunjukkan variabel Pengungkapan Sosial tidak berpengaruh parsial terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu hipotesis ke-2 (H2) ditolak.

3. Pengaruh Pengungkapan Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel independen pengungkapan ekonomi terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan didapat nilai t hitung sebesar 1,763 dan nilai signifikansi sebesar  $0,08 > 0,05$ . Maka menunjukkan variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh parsial terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu hipotesis ke-3 (H3) ditolak.

4. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel independen Tata Kelola Perusahaan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan didapat nilai t hitung sebesar -6,777 dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Maka menunjukkan variabel Tata Kelola Perusahaan berpengaruh parsial kearah negatif terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu hipotesis ke-4 (H4) ditolak.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel kontrol Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan didapat nilai t hitung sebesar -11,240 dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Maka menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh parsial namun kearah negatif terhadap nilai perusahaan.

#### 6. Pengaruh Leverage sebagai Variabel Kontrol terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel kontrol Leverage terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan didapat nilai t hitung sebesar -4,742 dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Maka menunjukkan variabel leverage berpengaruh parsial namun kearah negatif terhadap Nilai Perusahaan.

### 4.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen Pengungkapan Lingkungan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan, didapat nilai t hitung sebesar 1,471 dan nilai signifikansi sebesar  $0,14 > 0,05$ . Maka menunjukkan variabel Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu hipotesis ke-1 (H1) ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Firmansyah & Ardi (2020), dan Sejati & Prastiwi (2015), dan Gunawan & Mayangsari (2015) Informasi pengungkapan kegiatan lingkungan erat kaitannya dengan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Melalui pengungkapan lingkungan perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaan telah bertanggung jawab terhadap lingkungan baik menurut undang – undang dan standar pengungkapan yang berlaku. Namun, Pengungkapan

Lingkungan ini bukanlah menjadi suatu alasan untuk investor dalam berinvestasi dalam perusahaan. Investor menganggap bahwa informasi tentang kewajiban lingkungan yang telah dilakukan perusahaan hanyalah informasi kepatuhan perusahaan terhadap lingkungan. sehingga informasi tersebut dianggap investor sebagai informasi yang tidak penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

#### **4.3.2 Pengaruh Pengungkapan Sosial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen Pengungkapan Sosial terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan didapat nilai t hitung sebesar -0,159 dan nilai signifikansi sebesar  $0,87 > 0,05$ . Maka menunjukkan variabel Pengungkapan Sosial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu hipotesis ke-2 (H2) ditolak.

Hasil penelitian hipotesis ini menunjukkan bahwa Pengungkapan Sosial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan & Mayangsari (2015), dan Sejati & Prastiwi (2015), dan Firmansyah & Ardi (2020). Meskipun ada pengungkapan kegiatan sosial perusahaan secara sukarela. Namun, informasi tersebut tidak menjadi hal yang utama bagi investor. Informasi dari statistic deskriptif menunjukkan bahwa pengungkapan sosial perusahaan dalam penelitian ini cenderung rendah. Perusahaan tidak dapat berdiri sendiri, sebagai bagian dari masyarakat perlu terlibat baik secara internal maupun eksternal (Wandenberg, 2015). Kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan dapat menunjang kehidupan di masa yang akan datang.

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan masih belum diatur secara tegas dalam peraturan terkait tanggung jawab sosial di Indonesia. Oleh karena itu,

investor menganggap bahwa pengungkapan informasi secara sukarela berkemungkinan hanya klaim sepihak oleh pihak perusahaan. Sehingga informasi tersebut dianggap investor sebagai informasi yang tidak penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi..

### **4.3.3 Pengaruh Pengungkapan Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen pengungkapan ekonomi terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan didapat nilai t hitung sebesar 1,763 dan nilai signifikansi sebesar  $0,08 > 0,05$ . Maka menunjukkan variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu hipotesis ke-3 (H3) ditolak.

Hasil penelitian pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pengungkapan Ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan dengan Nilai Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis sejalan dengan Sejati & Pratiwi (2015), Gunawan & Mayangsari (2015), dan Firmansyah & Ardi (2020). Komponen Pengungkapan Ekonomi memiliki rata – rata tertinggi dibandingkan dengan komponen Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang lain. Informasi ini dianggap tidak penting oleh investor dikarenakan kegiatan Pengungkapan Ekonomi terkait erat dengan kegiatan utama perusahaan, Selain itu, peraturan perundang – undangan di Indonesia yang mengatur tanggung jawab sosial Perusahaan tidak khusus mengatur kegiatan ekonomi melainkan mengatur kegiatan lingkungan.

Belum ada Undang – Undang di Indonesia yang mengatur detail tentang kegiatan ekonomi dalam rangka tanggung jawab sosial perusahaan. Informasi tersebut tidak dianggap penting untuk para investor dalam mengambil keputusan

investasi meskipun perusahaan telah memberikan pengungkapan sukarela terkait kegiatan Pengungkapan Ekonomi. Keterkaitan teori sinyal dalam penelitian ini tidak memberikan hasil signifikan dikarenakan sebesar apapun informasi kegiatan ekonomi yang diberikan perusahaan bukanlah sinyal positif untuk para investor dalam mengambil keputusan. Investor hanya menganggap bahwa informasi kegiatan ekonomi hanyalah sebagai informasi yang berkaitan dengan strategi regular perusahaan untuk keberlanjutan kehidupan masa depan perusahaan.

#### **4.3.4 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis pengujian variabel independen Tata Kelola Perusahaan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan didapat nilai t hitung sebesar -6,777 dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Maka menunjukkan variabel Tata Kelola Perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu hipotesis ke-4 (H4) ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Fatchan & Trisnawati (2016), dan Firmansyah & Ardi (2020). Rata – rata perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi pedoman Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, tetapi investor tidak menjadikan hal tersebut dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Investor menganggap bahwa pengungkapan Tata Kelola Perusahaan sesuai pedoman Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hanya bersifat sukarela dan tidak akan ada sanksi jika perusahaan tidak mengungkapkannya.

Pedoman Otoritas Jasa Keuangan hanya menggunakan pendekatan ”dipatuhi” sebagai pedoman tata kelola perusahaan. Perbedaan penafsiran membuat

pengungkapan Tata Kelola Perusahaan tidak berfungsi penuh karena masing – masing perusahaan tidak dapat mendefinisikan definisi tata kelola perusahaan menurut pandangan pribadi. Akibat dari itu, pengungkapan tata kelola perusahaan hanya memenuhi persyaratan administratif tetapi belum tercermin kinerja atau aktivitas dalam perusahaan. Akibatnya investor tidak mempertimbangkan pengungkapan tata kelola perusahaan dalam keputusan berinvestasi dikarenakan factor kurangnya standarisasi dalam pedoman yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian variabel kontrol Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan didapat nilai t hitung sebesar -11,240 dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Maka menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soleman, Van Rate, & Maramis (2020), Rivandi & Petra (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negative bagi para investor ataupun calon investor.

Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional strategi oleh jajaran management sehingga mengurangi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan juga dapat disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total asset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

#### **4.3.5 Pengaruh *Leverage* sebagai Variabel Kontrol terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel kontrol *Leverage* terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan didapat nilai *t* hitung sebesar -4,742 dan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Maka menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya hutang perusahaan apabila perusahaan tidak bisa mengelola dananya dengan baik. Maka dapat dipastikan perusahaan tersebut tidak dapat mengembalikan hutang kepada pihak ketiga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rivandi & Petra (2018), Hidayat (2019), dan Nurlaila & Triyonowati (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan besar kecilnya hutang yang dikelola perusahaan tidak menjamin dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi apabila terlalu banyak hutang untuk pembiayaan operasionalnya dianggap tidak sehat karena penggunaan hutang yang tinggi dapat menurunkan laba. Penurunan atau peningkatan tingkat hutang akan memiliki pengaruh pada penilaian pasar. Sehingga kelebihan hutang

yang besar akan memberikan dampak negative terhadap nilai perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pengungkapan Lingkungan Perusahaan terbukti berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya besar kecilnya pengungkapan lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan yang mengungkapkan.
2. Pengungkapan Sosial Perusahaan terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya besar kecilnya pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan yang mengungkapkan.
3. Pengungkapan Ekonomi Perusahaan terbukti berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya besar kecilnya pengungkapan ekonomi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan yang mengungkapkan.
4. Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya besar kecilnya pengungkapan tata kelola perusahaan yang diungkapkan dalam laporan

keuangan perusahaan tidak mempengaruhi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. *Leverage* sebagai variabel kontrol terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya besar kecilnya *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian diatas adanya keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perbedaan konsep indikator yang berbeda dapat menyebabkan subjektivitas dalam menilai pengungkapan Ekonomi, Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan.
2. Keterbatasan literature hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan sehingga menyebabkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan. Baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
3. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

### 5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka implikasi yang diharapkan:

1. Bagi Perusahaan

Pada Perusahaan manufaktur subsector industri barang konsumsi dapat melakukan Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Lingkungan, Pengungkapan Sosial dan Tata Kelola Perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan ketertarikan calon investor di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan pada saat melakukan investasi dengan melihat Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Lingkungan, Pengungkapan Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

### 5.4 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menguji perusahaan dengan subsector yang berbeda.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan pedoman GRI terbaru atau pedoman lainnya untuk melakukan penelitian tentang pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Lingkungan, Pengungkapan Sosial dan menggunakan pedoman lain untuk menilai pengungkapan Tata Kelola Perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andreas Lako. (2011). *Dekonstruksi Corporate Sosiasl Responbility & Reformasi Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Adhima, M.F., & Hariadi, B. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1), 1-21.
- Apriliyani, I. B., Farwitawati, R., & Nababan, R. A. (2021). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 135-145.
- Bustami, Bastian, and Nurlela. 2019. *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Mitra. Wacana Media.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2011. *Fundamentals of*
- Brigham, E. f. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar - Dasar Management Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *The Academy of Management Review*, 20 (1), 92-117.
- Cooper, Donald R, dan Pamela S. Schindler, 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Dang, N. H., Tran, M. D., & Nguyen, T. L. A. (2018). Investigation of The Impact of Financial Information on Stock Prices: The Case of Vietnam. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(2), 1–12
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1).

- Drucker, P. F. (2012). *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Jakarta: Erlangga.
- Dzikir, A. N., Syahnur, S., & Tenriwaru, T. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *AJAR*, 3(02), 219-235.
- Fardelia, S., & Tituk, D. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 102-113.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2013-2014)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Firmansyah, A., Husna, M., & Putri, M. (2021). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Di Perusahaan Sub Sektor Kimia, Plastik, dan Pengemasan di Indonesia. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 10 (1), 9-17.
- Firmansyah, A., & Ardi, A.K. (2020). Related Party Transactions, Supply Chain and Cost Management On Firm's Value: Evidence From Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3), 1201-1209.
- Firmansyah, A., & Triastie, G. A. (2020). The role of corporate governance in emerging market: Tax avoidance, corporate social responsibility disclosures, risk disclosures, and investment efficiency. *Journal of Governance and Regulation*, 9(3), 8-26.
- Financial Management. Jakarta: Salemba Empat
- Gunawan, Y., & Mayangsari, S. (2015). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan investment opportunity set sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 1-12.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- GRI.(2013) . G4 Sustainability Reporting Guidelines. Global Reporting Initiative.
- Handayani Dwi, 2018, 'Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur BEI).

- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis)*. Mitra Wacana Media.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2019, March). Pengaruh ukuran perusahaan, return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. In *Forum Ekonomi* (Vol. 21, No. 1, pp. 67-75).
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba : ( Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)* (N. Azizah (ed.)). Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Jensen, T. & Sandstrom, J. (2011). Stakeholder theory and globalization: the challenges of power and responsibility. *Organization Studies*, 32(4), 473-488.
- Kastelia, A., & Muslichah. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Management Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Monex*, 81-93.
- Karina, D.R.M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai pemoderasi. *JRAMB*, 6(1), 37-49.
- Kusumawati, E., dan Setiawan, A. (2019). The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 136–146.
- Latifah, S.W. & Luhur, M.B. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 13-18.
- Lela Nurlela W. 2019. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher
- Makmur, & Thahier, R. (2015). *Inovasi dan Kreativitas Manusia*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Niluh, L. R. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ganec Swara*, 813-823.

- Ni, N. A., & Frischa, F. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan . *Accounting Profession Journal*, 94-103.
- Nela, M. S., & Meiranto, W. (2022). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Pemoderasi Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1-12.
- Nurlaila, F., & Triyonowati, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(4).
- Pangestu, F., Yoephin, A., Jenny, Cindy, Laura, L., & A, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *JIMEA*, 777-793.
- Putri, Z. B., & Budiyanto, B. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- Putu Laksmana Narayana, M. G. (2021). Pengungkapani CSR pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 862-879.
- Putu, N.N.G.M., Moeljadi, Djumahir, & Djazuli, A. (2014). Factors affecting firms value of Indonesia Public Manufacturing firms. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(2), 35-44.
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 15(1), 813-823.
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571-2580.
- Rosa Linda Cahya Utami, M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara. *Perspektif Akuntansi*, 269 - 288.

- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. Umum.
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 94-103.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2019). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Case (Thirteenth)*. John Wiley & Son. Inc.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 195-206.
- Soleman, M. R., Van Rate, P., & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh umur perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap Nilai Perusahaan Textil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 196-206.
- Sunjoyo dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, Baharudin. 2009.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang. *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Sekretariat. Negara
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 Tentang *Perseroan Terbatas*.
- Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 103-112.
- Wayan, I. W., & Rini, S. W. (2022). Tanggung Jawab Sosial Dan Kompensasi Direksi Dalam Memoderasi Tata Kelola Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Bisma*, 302-310.

[www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)